

Teori kognitif jean piaget: Tahapan kognitif dan relevansinya dalam praktik pembelajaran

Evatul Azizah

Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: evatulazizah@gmail.com

Kata Kunci:

perkembangan kognitif; Jean Piaget; teori belajar; konstruktivisme; pendidikan.

Keywords:

cognitive development; Jean Piaget; learning theory; constructivism; education.

ABSTRAK

Pembahasan pada artikel ini ialah tentang teori belajar Jean Piaget, tahapan kognitif, dan relevansinya dalam praktek mengajar di era saat ini. Jean Piaget menyatakan bahwa belajar adalah proses konstruksi aktif yang dilakukan peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan fisik maupun sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk mengkaji konsep perkembangan kognitif, prinsip belajar, serta implikasinya bagi pendidik. Dari hasil analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa tahapan perkembangan berpikir menurut Piaget memiliki peran penting dalam melihat kesiapan belajar peserta didik. Selain itu, proses asimilasi, akomodasi,

dan ekuilibrasi memberikan pemahaman bahwa perubahan kognitif terjadi melalui penyesuaian berkelanjutan antara pengalaman baru dan struktur pengetahuan yang telah dimiliki. Pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif terbukti lebih efektif, bermakna, dan mampu mendorong siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam. Artikel ini menegaskan bahwa teori Piaget tetap relevan dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

ABSTRACT

This article examines Jean Piaget's learning theory and its relevance to modern educational practices. Piaget emphasizes that learning is an active constructive process in which learners build knowledge through interactions with their physical and social environments. This study employs a literature review approach to analyze Piaget's cognitive development concepts, learning principles, and their implications for educators. The results indicate that Piaget's stages of cognitive development play a crucial role in determining students' readiness to learn. Furthermore, the processes of assimilation, accommodation, and equilibration reveal that cognitive change occurs through continuous adjustment between new experiences and existing knowledge structures. Learning activities that are aligned with students' cognitive developmental stages are shown to be more effective, meaningful, and capable of fostering deeper understanding. This article concludes that Piaget's theory remains highly relevant for promoting active, contextual, and learner-centered instruction.

Pendahuluan

Pendidikan ialah sebuah proses yang menjadi alat bantu peserta didik untuk meningkatkan potensi mereka, baik dari aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotorik (Nurjadid, 2025). Proses belajar bukan hanya berhubungan dengan penerimaan informasi dari luar, tetapi juga melibatkan aktivitas mental yang kompleks dalam menafsirkan pengalaman, memahami konsep baru, serta membangun pengetahuan secara mandiri (Piaget, 2003). Dalam proses tersebut peserta didik bukan sekadar menerima pengetahuan, melainkan juga berperan penuh sebagai pembangun makna. Karena itu, pendidik dituntut memiliki pemahaman mendalam mengenai teori belajar



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

supaya bisa merancang pembelajaran yang tidak hanya informatif, melainkan juga seimbang dengan tahapan perkembangan peserta didik. Pemahaman teori belajar membantu guru memilih pendekatan yang sesuai sehingga proses belajar bisa dapat berlangsung lebih efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Jean Piaget adalah tokoh yang berperan penting dalam dunia psikologi perkembangan serta berkontribusi besar dalam memahami bagaimana cara anak berpikir, berproses, dan belajar (Nainggolan & Daeli, 2021). Melalui pengamatannya yang teliti terhadap anak-anak, termasuk ketiga anaknya sendiri, Piaget (2003) menemukan bahwa perkembangan kognitif ialah proses bertahap yang berjalan secara sistematis mulai bayi sampai dewasa. Temuannya memperlihatkan bahwa seluruh anak mempunyai cara berpikir yang berbeda pada setiap tahap usia, dan hal ini memengaruhi bagaimana mereka memahami dunia di sekelilingnya. Menurut Babullah (2022) Teori Jean Piaget bukan hanya menjelaskan bagaimana pengetahuan didapatkan, melainkan juga bagaimana struktur berpikir anak berubah dan berkembang seiring bertambahnya pengalaman serta kematangan biologis.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam teori belajar Jean Piaget, terutama berkaitan dengan konsep dasar perkembangan kognitif, prinsip-prinsip belajar, serta penerapannya dalam praktik pembelajaran di kelas. Kajian ini disusun melalui analisis relevan literatur dengan bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai relevansi teori Piaget dalam konteks pendidikan modern. Diharapkan, pembahasan ini bisa sebagai rujukan bagi pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih adaptif, responsif terhadap tahap perkembangan peserta didik, dan dapat membuat proses belajar mengajar yang lebih bermakna.

Pembahasan

Teori belajar Jean Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan aspek fundamental dalam proses belajar dan tidak dapat dilepaskan dari aktivitas mental anak dalam membangun pengetahuannya (Marinda, 2020). Piaget (2003) menjelaskan bahwa belajar bukanlah sebuah proses yang hanya menerima informasi secara pasif, tetapi sebuah proses konstruksi aktif yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan fisik maupun sosial. Dengan kata lain, peserta didik memaknai pengalaman mereka melalui tindakan, eksplorasi, serta interaksi yang memungkinkan mereka membangun struktur kognitif baru. Pada titik ini, peran guru bukan sebagai pusat informasi, tetapi sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar yang memacu rasa ingin tahu dan mendorong aktivitas kognitif peserta didik.

Menurut Juwantara (2019) Tahap-tahap perkembangan kognitif yang dikemukakan Piaget memberikan landasan penting bagi pendidik untuk memahami kesiapan belajar siswa. Setiap anak berada pada tahapan perkembangan yang berbeda, dimulai dari sensorimotor hingga operasional formal, dan setiap tahap memiliki karakteristik berpikir yang unik. Dalam konteks pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan berpikir anak pada setiap tahapannya. Anak pra-operasional, misalnya, belum mampu berpikir abstrak sehingga pembelajaran

matematika atau sains pada usia tersebut harus menggunakan media konkret dan pengalaman langsung. Sebaliknya, siswa yang mulai memasuki tahap operasional formal dapat diberikan tugas yang menuntut penalaran abstrak, pemecahan masalah, dan analisis logis (Babullah, 2022).

Konsep asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi yang dikemukakan Piaget juga memiliki implikasi penting terhadap proses belajar (Anidar, 2017). Melalui asimilasi, peserta didik menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Ketika informasi baru tersebut tidak sesuai dengan struktur kognitif yang ada, akomodasi diperlukan untuk melakukan penyesuaian. Proses mencapai keseimbangan antara keduanya disebut ekuilibrasi, yaitu kondisi ketika peserta didik berhasil mengatasi konflik kognitif. Dalam praktik pembelajaran, guru perlu menciptakan situasi yang memberi peluang munculnya konflik kognitif agar siswa terdorong untuk melakukan penyesuaian pemahaman dan membangun konsep yang lebih matang. Dengan demikian, belajar tidak hanya berakhir pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan anak untuk mengembangkan cara berpikir baru.

Refleksi dari pemahaman terhadap teori Piaget memperlihatkan bahwa proses belajar tidak dapat disamakan bagi semua peserta didik karena setiap anak berkembang melalui tahapan kognitif yang berbeda. Guru harus memahami bahwa perkembangan kognitif memengaruhi cara anak menerima dan mengolah informasi. Ketika pembelajaran dirancang sesuai tahap perkembangan, peserta didik lebih mudah memahami materi karena kegiatan belajar selaras dengan cara berpikir mereka. Selain itu, pembelajaran yang bersifat aktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman nyata terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang menekankan penghafalan (Ervina et al., 2025). Teori Piaget memberikan kesadaran bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga harus memperhatikan proses berpikir yang dilalui setiap peserta didik dalam membangun pemahaman.

Empat Tahap Perkembangan Kognitif Piaget

Piaget (2003) membagi perkembangan kognitif anak ke dalam empat tahap yang berurutan dan bersifat universal, meskipun kecepatan pencapaiannya dapat berbeda-beda pada setiap individu. Tahap pertama adalah tahap sensorimotor (0–2 tahun), di mana bayi membangun pemahaman dunia melalui pengalaman inderawi dan tindakan motorik. Pada tahap ini, pencapaian terpenting adalah perkembangan konsep permanensi objek, yakni pemahaman bahwa benda tetap ada meskipun tidak terlihat (Warmansyah et al., 2023). Hal ini menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan representasi mental yang muncul di tahap berikutnya. Tahap kedua adalah tahap pra-operasional (2–7 tahun). Pada tahap ini, anak mulai menggunakan simbol dan bahasa untuk merepresentasikan objek, namun pemikirannya masih bersifat egosentris dan belum mampu melakukan operasi logis. Anak pada tahap ini belum memahami konsep konservasi, yakni pemahaman bahwa kuantitas suatu benda tidak berubah meskipun bentuknya berbeda. Implikasi pedagogisnya adalah bahwa pembelajaran pada usia ini harus bersifat konkret, menggunakan gambar, cerita, permainan peran, dan media visual yang kaya makna. Penggunaan alat peraga dan pengalaman langsung menjadi sangat penting agar konsep dapat dipahami dengan baik (Marinda, 2020).

Tahap ketiga adalah tahap operasional konkret (7–11 tahun). Anak mulai mampu berpikir secara logis, namun masih terbatas pada situasi yang konkret dan nyata. Mereka sudah dapat memahami konsep konservasi, klasifikasi, dan seriasi (Rahman, 2025). Pembelajaran matematika dan sains di sekolah dasar sangat cocok dirancang berdasarkan tahap ini, yakni dengan menggunakan benda-benda nyata sebelum beralih ke representasi abstrak. Penelitian Zulfa (2017) yang dilakukan di TK Nafilah Malang menunjukkan bahwa penerapan teori Piaget dalam pembelajaran anak usia dini berimplikasi langsung pada pemilihan metode dan materi yang sesuai dengan kapasitas kognitif anak. Tahap keempat adalah tahap operasional formal (11 tahun ke atas), di mana individu sudah mampu berpikir abstrak, hipotetis, dan deduktif. Pada tahap ini, peserta didik dapat menangani masalah kompleks yang melibatkan variabel-variabel abstrak, sehingga pembelajaran berbasis proyek, diskusi ilmiah, dan pemecahan masalah menjadi sangat relevan (Maulana, 2024).

Relevansi Teori Piaget dalam Pendidikan Islam dan Pembelajaran Bahasa

Dalam konteks pendidikan Islam, teori Piaget memiliki relevansi yang signifikan, khususnya dalam merancang internalisasi nilai-nilai keislaman sesuai tahap perkembangan anak. Sebagaimana dikemukakan oleh Arifa (2022), penanaman nilai-nilai Islam pada tahap pra-operasional harus menggunakan pendekatan yang konkret, seperti cerita, teladan, dan pembiasaan, bukan doktrin abstrak yang belum dapat dicerna oleh struktur kognitif anak. Pemahaman terhadap tahapan Piaget membantu pendidik agama Islam untuk menyesuaikan metode pengajaran akidah, akhlak, maupun ibadah dengan kemampuan berpikir peserta didik pada usia tertentu. Dengan demikian, internalisasi nilai tidak hanya bersifat hafalan, tetapi benar-benar tertanam dalam struktur berpikir dan perilaku anak.

Selain itu, dalam konteks pembelajaran bahasa termasuk bahasa Inggris sebagai bahasa asing teori Piaget memberikan kerangka untuk memahami kapan dan bagaimana keterampilan berbahasa dikembangkan. Program Studi Tadris Bahasa Inggris di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, misalnya, menekankan pentingnya pendekatan yang mempertimbangkan perkembangan kognitif mahasiswa calon guru dalam merancang pembelajaran bahasa yang efektif. Pemahaman terhadap skema kognitif mahasiswa turut menentukan strategi scaffolding yang tepat dalam pengembangan kompetensi berbahasa, mulai dari tahap pemahaman input linguistik hingga produksi bahasa yang bermakna (Rahayu et al., 2025). Pendekatan konstruktivistik yang berpijak pada teori Piaget mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan bahasa mereka sendiri melalui interaksi, eksplorasi teks, dan refleksi terhadap pengalaman berbahasa mereka.

Implikasi Teori Piaget dalam Desain Pembelajaran Modern

Selain teori Jean Piaget yang relevan dan teoritis dalam dunia pendidikan, teorinya juga memiliki implikasi praktis yang kuat dalam desain pembelajaran modern. Salah satu implikasi terpenting adalah perlunya diferensiasi instruksional, yakni penyesuaian strategi, materi, dan penilaian berdasarkan keberagaman tahap perkembangan kognitif peserta didik dalam satu kelas. Guru yang memahami teori Piaget akan mampu merancang kegiatan yang menantang tanpa melampaui kapasitas kognitif anak,

sehingga menciptakan zona nyaman belajar yang produktif. Nuqul (2018) membahas bagaimana teori kognitif, termasuk teori Piaget, dapat dijadikan landasan dalam merancang pembelajaran yang bersifat konstruktif dan humanis.

Pada abad ke-21 era pendidikan, teori Piaget juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu Higher Order Thinking Skills (HOTS). Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia secara eksplisit mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, berbasis proyek, dan berorientasi pada pemecahan masalah autentik yang kesemuanya sejalan dengan prinsip konstruktivisme Piaget. Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk mengalami sendiri proses asimilasi dan akomodasi melalui penyelidikan nyata, sehingga pengetahuan yang terbentuk lebih tahan lama dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Hal ini juga didukung oleh kajian Wardani et al (2023), mengenai perkembangan kognitif menurut perspektif Vygotsky yang merupakan pengembangan dari pemikiran Piaget, bahwa interaksi sosial dan scaffolding dari orang yang lebih kompeten dapat mempercepat perkembangan kognitif anak secara signifikan.

Lebih jauh, teori Piaget juga menjadi landasan penting dalam pengembangan penilaian autentik (authentic assessment). Penilaian yang baik tidak sekadar mengukur hafalan, tetapi mampu mengungkap sejauh mana peserta didik telah membangun pemahaman yang bermakna. Pertanyaan terbuka, tugas berbasis kasus, portofolio, dan presentasi adalah beberapa bentuk penilaian yang sejalan dengan prinsip Piaget bahwa pengetahuan merupakan konstruksi aktif, bukan akumulasi pasif. Dengan demikian, guru dituntut untuk tidak hanya menilai produk pembelajaran, tetapi juga memperhatikan proses berpikir yang dilalui peserta didik. Integrasi antara teori Piaget dan praktik penilaian modern ini menjadi salah satu kontribusi terbesar psikologi perkembangan terhadap dunia pendidikan kontemporer (Rossidy, 2019)

Kesimpulan dan Saran

Teori belajar Jean Piaget memberikan landasan penting bagi pemahaman tentang bagaimana peserta didik membangun pengetahuannya. Piaget menegaskan bahwa belajar adalah proses konstruktif dari pengalaman interaksi antara individu dengan lingkungannya. bukan sekadar penerimaan informasi secara pasif. Tahapan perkembangan kognitif Jean Piaget mulai dari sensorimotor sampai operasional formal menunjukkan kemampuan berfikir anak meningkat secara bertahap dan sistematis. Karena itu, proses belajar seharusnya sesuai dengan kesiapan kognitif peserta didik supaya bisa mencapai hasil yang optimal. Proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi menunjukkan bahwa pengetahuan baru terbentuk melalui penyesuaian berkelanjutan, sehingga pembelajaran yang efektif harus memberikan pengalaman nyata, kesempatan eksplorasi, dan interaksi sosial. Secara keseluruhan, teori Piaget menegaskan pentingnya proses belajar yang aktif dan berpusat penuh pada peserta didik untuk dasar dalam membuat proses belajar yang efektif. Pendidik disarankan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang konkret serta melibatkan aktivitas langsung. Selain itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berpikir

aktif, bertanya, dan mengeksplorasi agar proses konstruksi pengetahuan dapat berlangsung secara optimal.

Daftar Pustaka

- Anidar, J. (2017). *Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran*. 3. <https://doi.org/10.15548/atj.v3i2.528>
- Arifa, L. N. (2022). The internalization of Islamic values during the pre-operational stage based on the piaget cognitive psychology. *Proceeding International Conference on Islamic Education*, 10–19. <https://repository.uin-malang.ac.id/14384/>
- Babullah, R. (2022). TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN. *EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*, 01(02), 131–152.
- Ervina, Aisyah, N., Diniati, R., & Muth, S. (2025). Menelaah Konsep Pembelajaran Kontekstual dalam Perspektif Pendidikan Modern. 9, 15880–15886.
- Juwantara, R. A. (2019). ANALISIS TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET PADA TAHAP ANAK USIA OPERASIONAL KONKRET 7-12 TAHUN DALAM. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34.
- Marinda, L. (2020). TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 116–152.
- Maulana, A. (2024). *Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Operasional Formal*. 1(1), 12–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.61166/ahnaf.v1i1.9>
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal of Psychology: Human Light*, 2, 31–47.
- Nuqul, F. L. (2018). *Teori kognitif*. <https://repository.uin-malang.ac.id/3757/>
- Nurjadid, E. F. (2025). *Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif , Afektif , dan Psikomotor Peserta Didik*. 5, 1054–1065.
- Piaget, J. (2003). *The Psychology of Intelligence*. Routledge.
- Rahayu, A. P., Sitorus, N., & Hidayati, N. N. (2025). *PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS STRATEGI DI BERBAGAI JENJANG PENDIDIKAN* (N. N. Hidayati (ed.)). Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah.
- Rahman, S. M. R. (2025). *From Concrete to Abstract: Piaget ' s theory for Cognitive Development*. 1–15.
- Rossidy, I. (2019). *Analisis Konsep Pendidikan Anak menurut AlGhazali*. <https://repository.uin-malang.ac.id/13583/>
- Wardani, I. R., Immama, M., Zuani, P., & Kholis, N. (2023). Teori belajar perkembangan kognitif lev vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.
- Warmansyah, J., Utami, T., Faridy, F., Syarfina, Marini, T., & Ashari, N. (2023). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Bumi Aksara.
- Zulfa, I. (2017). *IMPLEMENTASI TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DI TK NAFLAH MALANG*. Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.